
PENDAMPINGAN ANAK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI EKONOMI DI TPA SUWUNG

**I Gusti Ngurah Made Wiratama¹⁾, Godeliva Delasari Batta²⁾, I Komang
Budiarta³⁾**

^{1,2,3)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rahde.wiratama@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Kenyataannya masih terdapat anak-anak yang belum mengenyam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan berbagai faktor baik dari segi ekonomi, zonasi dan sebagainya. Seperti yang terjadi pada TPA Suwung, masih banyak anak-anak yang belum berpendidikan dan memiliki pengetahuan serta ketrampilan tentang pemanfaatan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, pelatihan dan evaluasi. Program pengabdian yang akan dilaksanakan, yaitu penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya mengembangkan kreatifitas dan pemanfaatan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis kepada anak-anak TPA Suwung dan penyuluhan dan pembuatan akun media sisoal sebagai media promosi. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya mengembangkan kreatifitas sejak dini dan pemanfaatan sumber daya yang ada disekitar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sampah, Ekonomi.

ANALISIS SITUASI

Pada hakikatnya pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan bahwa:” Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hak memperoleh pendidikan ini diperjelas dengan pasal 31 (2) yang bunyinya:”Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Akan tetapi belum semua warga negara menikmati pendidikan sebagai hak dasar mereka. Contohnya adalah anak-anak pinggiran, terutama mereka yang bertempat tinggal di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).

TPA adalah kependekan dari Tempat Pemrosesan Akhir yaitu tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan (Permendagri No 33: 2010). Syarat yang harus terpenuhi pada tempat pembuangan sampah, yaitu tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber

lain yang dipergunakan manusia (mandi, mencuci, dan sebagainya). Bagi sebagian orang, TPA adalah sumber rejeki. Hal ini terbukti dimana TPA dijadikan sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencahariannya. Masyarakat yang tinggal di TPA adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki rumah dan tidak pernah mendapat pendidikan formal. Kondisi tersebut akan memunculkan masalah kesehatan dan pendidikan. Pada bidang kesehatan, kondisi TPA yang notabene adalah lingkungan sampah akan mempengaruhi sanitasi dari masyarakat yang tinggal. Sedangkan pada bidang pendidikan, anak-anak di TPA cenderung diajak untuk ikut bekerja oleh orang tuanya mencari barang bekas sehingga aspek pendidikan akan dikesampingkan.

. Setiap wilayah memiliki lokasi TPA, begitu juga dengan Kota Denpasar. Tempat pemrosesan akhir di Kota Denpasar terletak di Jl. TPA Suwung, No. 200, Sesean, Denpasar-Bali. Kondisi TPA di Kota Denpasar sama seperti kondisi TPA di kota-kota lain di Indonesia. TPA dijadikan sebagai tempat tinggal dan dihuni oleh masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah. Sebagian besar anak-anak tidak bersekolah atau mengenyam dunia pendidikan. Banyak orang tua yang berpikiran bahwa anak-anak mereka lebih baik bekerja untuk membantu perekonomian dibandingkan bersekolah yang hanya menghabiskan uang. Faktor lain yang menyebabkan anak di TPA tidak sekolah yaitu sistem penerimaan zonasi dan minat dari anak.

Pada lokasi TPA Suwung di Kota Denpasar terdapat sekitar 23-40 anak-anak yang tidak bersekolah. Anak-anak tersebut berada pada usia 6-13 tahun. Berdasarkan survei awal, anak-anak di lokasi tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca dan bahkan terdapat anak tidak mampu membaca dan menulis. Selain rendahnya pengetahuan akan membaca dan menulis anak-anak di TPA Suwung juga tidak memahami tentang pengembangan kreatifitas dan pemanfaatan sumber daya yang ada disekitarnya. Orang tua dan anak-anak lebih intensif dalam mencari barang dan selanjutnya dijual tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Padahal sampah-sampah yang terdapat di TPA Suwung dapat dirubah menjadi barang bernilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa setiap sampah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Merujuk pada kondisi tersebut, maka penting dilakukan pendampingan anak-anak di TPA untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi yang akan digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

PERUMUSAN MASALAH

1. Masih kurangnya pengetahuan dan pengembangan kreatifitas anak-anak di TPA Suwung dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomi.
2. Masih kurangnya pengetahuan anak-anak di TPA Suwung tentang penggunaan media social sebagai media promosi.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Bedasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat dirangkum menjadi 2 pokok permasalahan yaitu bidang pendidikan dan ekonomi kreatif (daur ulang). Solusi yang diberikan terkait permasalahan di bidang pendidikan dan ekonomi kreatif kepada anak-anak di TPA Suwung Denpasar adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kreatifitas anak-anak di TPA Suwung dalam memanfaatkan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis.
2. Meningkatkan pengetahuan anak-anak di TPA Suwung tentang penggunaan media sosial sebagai media promosi.

METODE PELAKSANAAN

Dalam proses kegiatan pengabdian, terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatannya yaitu:

1. Penyuluhan
Penyuluhan adalah sesuatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, member pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Pada tahapan ini dilakukan persiapan untuk melakukan kunjungan dan survey sekaligus melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai apa saja yang menjadi permasalahan dan kendala yang dihadapi mitra dalam proses pengembangan kreatifitas, pemanfaatan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis dan pemanfaatan media sosial.
2. Pelatihan
Pelatihan adalah skegiatan melatih atau mengembangkan sesuatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pada tahapan pelaksaan ini, dilakukan pengenalan awal materi tentang pentingnya megembangkan kreatifitas, memberikan pelatihan untuk mengubah sampah mejadi barang bernilai ekonomis, serta membarikan arahan dalam memanfaatkan media sosial sebagai tempat promosi hasil karya anak-anak di TPA Suwung.
3. Evaluasi
Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya. Pada tahapan ini akan dilakukan evaluasi kepada anak-anak di TPA Suwung untuk melihat perkemabangan dan pemahaman mereka tentang pentingnya mengembangkan kreatifitas, pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis dan njuga pemanfaatan media sosial sebagai tempat untuk memasarkan produk. Untuk mengetahui perkembangan serta pemahaman mereka akan dilakukan test tentang materi yang diberikan dan tugas membuat karya dari limbah secara mandiri.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yang dilaksanakan di TPA Suwung pada tanggal 5 Maret 2022 sampai dengan tanggal 10 April 2022. Pendampingan anak-anak TPA Suwung dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemafaatan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomi berhasil ditingkatkan. Program kerja yang pertama yaitu penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya mengembangkan kreatifitas dan pemanfaatan limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis kepada anak-anak TPA Suwung. Program kerja yang kedua yaitu penyuluhan dan pembuatan akun media sosial sebagai sarana promosi produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah sampah. Bukti dari terlaksananya program kerja pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Penyuluhan tentang pentingnya melakukan pengembangan kreatifitas sejak dini dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pemberdayaan kreatifitas pada anak usia dini, memberikan hasil bahwa anak-anak TPA Suwung dapat mengetahui dan juga memahami lebih lanjut lagi mengenai pemberdayaan pengembangan kreatifitas, seperti manfaat dan tujuan dari pengembangan kreatifitas, serta hal-hal dasar yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas seperti menggambar sesuai imajinasi dan juga mewarnai (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Pengembangan Kreatifitas



Gambar 2. Pelatihan Dasar Pengembangan Kreatifitas

Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar anak-anak di TPA Suwung mengetahui tentang limbah sampah serta bagaimana cara pengelolaan yang baik. Kegiatan memberikan pelatihan kepada anak-anak memberikan hasil bahwa anak-anak TPA Suwung mampu mengelolah limbah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Selain itu pelatihan ini juga bertujuan untuk mendidik anak-anak TPA Suwung menjadi anak yang kreatif dan inovatif.



Gambar 3. Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi

2. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi

Kemajuan media sosial terus berkembang pesat. Media sosial dapat dipergunakan sebagai media promosi kepada masyarakat. Fakta mengatakan bahwa sosial media mengalami peningkatan yang kuat karena berhubungan dengan banyak hal, fleksibilitas, dan menyediakan menu-menu untuk mendukung promosinya.

Di era globalisasi penggunaan teknologi seperti *laptop* dan *smartphone* semakin berkembang. Penggunaan teknologi juga didukung dengan banyaknya aplikasi yang mendukung berbagai kegiatan, salah satunya adalah transaksi jual beli *online*. Berangkat dari hal tersebut maka penting segala aktifitas anak-anak di TPA Suwung untuk dipublikasikan melalui media sosial. Hal-hal yang paling penting adalah memasarkan produk hasil kreatifitas dari pengolahan sampah menjadi barang ekonomi. Pemasaran atau promosi ini tentu bertujuan agar banyak masyarakat yang mengetahui produk kreatifitas ini dan dapat dengan mudah untuk membeli apabila memiliki ketertarikan.



Gambar 5. Penyuluhan Tentang Manfaat Media Sosial Sebagai Media Promosi



Gambar 6. Akun Instagram Kambodja Crafts Sebagai Media Promosi Hasil Kreatifitas Anak_anak TPA Suuwung



Gambar 7. Logo Kambodja Crafts

Adapun beberapa pencapaian yang telah diraih selama masa pelaksanaan program kerja yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Program Kerja	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1.	Pendampingan Anak-anak TPA Suwung Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Tentang Pemanfaatan Limbah Sampah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi	Penyuluhan tentang pengembangan kreatifitas dan pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis	100%
		Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi.	100%

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomi di TPA Suwung Denpasar dapat berjalan dengan baik. Program kerja berupa penyuluhan pengembangan kreatifitas dan penyuluhan pemanfaatan media sosial berjalan dengan persentase 100%. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak di TPA Suwung mampu membuat barang-barang bernilai ekonomi dari bahan dasar sampah dan memiliki akun media sosial yang dapat digunakan sebagai media promosi.

Saran yang dapat diberikan kepada anak-anak di TPA Suwung serta komunitas yang mendampingi adalah agar selalu menggali potensi diri dan mengembangkan kreatifitas. Pemanfaatan teknologi harus selalu di update agar produk-produk yang dihasilkan anak-anak dapat dijual dan tentunya bermanfaat secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *TPA Adalah Tempat Pemroses Akhir Bukan Tempat Pembuangan Akhir Website Pemerintah Kabupaten Buleleng Di Jalan Sri Madya Gempol Singaraja*. Diakses pada tanggal; 27 Februari 2022. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/tpa-adalah-tempat-pemrosesan-akhir-bukan-tempat-pembuangan-akhir-39>.
- Anonim. 2018. *Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Berbagai Permainan Website Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (PPPPTK TK & PLB)*. Diakses pada tanggal; 27 Februari 2022. <https://p4tktkplb.kemendikbud.go.id/meningkatkan-kreatifitas-anak-usia-dini-melalui-berbagai-permainan/>
- Nugroho, F. T. 2021. *Pengertian Evaluasi, Tujuan, Fungsi, Proses, dan Tahapannya*. Diakses pada tanggal; 1 Maret 2022. <https://www.bola.com/ragam/read/4724329/pengertian-evaluasi-tujuan-fungsi-proses-dan-tahapannya>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah

- Riadi, M. 2020. *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode, dan Media) Website Kajianpustakaan.com*. Diakses pada tanggal; 28 Februari 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html?m=1>
- Wijaya, I Made Wahyu, et al. (2021). Characterization for Further Potential Sustainable Waste Recycling Initiative. *Proceedings 5th Internasional Conference on Sustainable Development (ICSD)*. Denpasar, December 17th 2021. Hal 289-291
- Wijaya, I Made Wahyu dan Ardi Putra, I Kadek. (2021). Potensi Daur Ulang Sampah Upacara Adat di Pulau Bali. *Jurnal Ecocentrism ISSN 2775-3220 Vol. 1 No 1*. Hal 1-8
- Yudiyanto, Yudistira, E, Tania, A.L. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Metro. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Istitut Agama Islam Negri Metro bekerja sama dengan Sai Wawai Publishing, 1 (1), 8-9.